

HUBUNGAN TINDAKAN SUAMI DENGAN GANGGUAN PSIKOLOGI PADA IBU NIFAS DI KLINIK SEHAT TAMBUSAI BARAT

Pangaribuan D⁽¹⁾, Andriana⁽²⁾

^(1,2) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

email: andriana.midw@gmail.com

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa transisi yang kritis bagi ibu dalam kehidupan reproduksinya. Fase ini disebut kritis karena masih banyak kemungkinan yang akan terjadi baik berhubungan dengan perubahan fisik maupun psikologis ibu setelah proses kehamilan dan persalinan. Perubahan peran menjadi seorang ibu secara psikologis adalah perubahan peran yang sangat dramatis dari sebelumnya yang mana sangat memungkinkan ibu mengalami stress dalam menjalankan peran barunya. Perubahan tersebut merupakan perubahan psikologis yang normal terjadi pada seorang ibu yang baru melahirkan. Namun, hanya sebagian ibu nifas yang dapat menyesuaikan diri, sebagian yang lain tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Tindakan suami dengan gangguan psikologi pada masa nifas. Jenis penelitian kuantitatif analitik, serta rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 30 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, berdasarkan perhitungan menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel meliputi Tindakan suami dan terjadinya gangguan psikologi pada ibu nifas. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan distribusi tindakan pada ibu nifas sebagian besar tidak mendukung sebanyak 20 orang (59,4%). Distribusi pada ibu nifas sebagian besar mengalami gangguan psikologi sebanyak 20 orang (62,5%). Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000. Artinya nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, hasil analisis signifikan. Ada hubungan tindakan suami dengan terjadinya gangguan psikologi pada ibu nifas.

Kata kunci: Tindakan Suami, Masa Nifas, gangguan Psikologi

ABSTRACT

The postpartum period is a critical transition period for mothers in their reproductive life. This phase is called critical because there are still many possibilities that will occur, both related to physical and psychological changes in the mother after pregnancy and childbirth. The psychological change in the role of being a mother is a very dramatic change in role from the previous one, which makes it very possible for mothers to experience stress in carrying out their new role. These changes are normal psychological changes that occur in a mother who has just given birth. However, only some postpartum mothers are able to adjust, others are unable to adjust and experience psychological disorders. The aim of this research is to determine the relationship between husband's role and psychological disorders during the postpartum period. Type of analytical quantitative research, as well as cross sectional research design. The total population was 30 people with a sample size of 30 people, based on calculations using total sampling techniques. This research consists of two variables including the husband's actions and the occurrence of psychological disorders in postpartum mothers. Data were analyzed univariately and bivariate. Data were analyzed using the chi-square test. The results of the study showed that the distribution of actions among postpartum mothers was mostly unsupportive, 18 people (59.4%). The distribution of postpartum mothers mostly experienced psychological

disorders as many as 20 people (62.5%). The analysis results show a p-value of 0.000. This means that the p-value $< \alpha = 0.05$, significant analysis results. There is a relationship between the husband's role and the occurrence of psychological disorders in postpartum mothers.

Keywords: *Husband's role, postpartum period, psychological disorders*

PENDAHULUAN

Masa nifas *atau post partum* merupakan masa yang pasti dialami oleh setiap ibu melahirkan. Masa ini berlangsung selama 42 hari. Pada masa ini ibu *post partum* mengalami beberapa perubahan diantaranya perubahan fisiologis dan perubahan psikologis. Perubahan fisiologis pada Ibu nifas meliputi perubahan pada system kardiovaskuler, integument, neurologi, urinarium, usculoskeletal dan kekebalan. Sedangkan pada perubahan psikologis berupa penambahan tanggung jawab selain sebagai istri juga menjadi seorang ibu (Indriyani,dkk. 2016).

Perubahan psikologis pada ibu masa nifas berlangsung ada 3 masa diantaranya: 1) masa *taking in* terjadi 1-3 hari pasca persalinan, pada masa ini ibu bersikap pasif, segala energinya difokuskan pada kekhawatiran badannya; 2) masa *taking hold* berlangsung 3-10 hari pasca persalinan, pada masa ini ibu khawatir akan kemampuannya dalam merawat bayi; dan 3) masa *letting go* yang berlangsung setelah 10 hari melahirkan, pada masa ini ibu menerima tanggung jawab akan peran barunya, yakni sebagai istri dan sebagai seorang ibu (Nurjanah, dkk. 2013).

Periode ini merupakan masa transisi yang kritis bagi ibu dalam kehidupan reproduksinya. Fase ini disebut kritis karena masih banyak kemungkinan yang akan terjadi baik berhubungan dengan perubahan fisik maupun psikologis ibu setelah proses kehamilan dan persalinan. Perubahan peran menjadi seorang ibu secara psikologis adalah perubahan peran yang sangat dramatis dari sebelumnya yang mana sangat memungkinkan ibu mengalami stress dalam menjalankan peran barunya. Perubahan tersebut merupakan perubahan psikologis yang normal terjadi pada seorang ibu yang baru melahirkan. Namun, hanya sebagian ibu nifas yang dapat menyesuaikan diri, sebagian yang lain tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis (Fatmawati, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi psikologis ibu nifas salah satunya adalah dukungan suami. Dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa ibu *postpartum* dengan dukungan sosial suami sedang memiliki resiko 2,44 kali lebih tinggi untuk mengalami postpartum blues dibandingkan dengan ibu yang dengan dukungan sosial suami tinggi (Fatmawati, 2015). Adaptasi perempuan menjadi seorang ibu, memerlukan dukungan suami dan orang di sekitarnya. Orang yang memotivasi, membesarkan hati dan orang yang selalu bersamanya serta membantu dalam menghadapi perubahan akibat adanya persalinan, untuk semua ini yang penting berpengaruh bagi ibu nifas adalah kehadiran seorang suami (Kitzinger, 2005). Dukungan suami merupakan cara mudah untuk mengurangi depresi postpartum pada istri mereka yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan(Ahmadi, 2005).

Masa nifas merupakan masa yang cukup sulit dan membingungkan karena pada periode ini terutama pada ibu primipara menjadi hal baru baik bagi ibu maupun suami, kelahiran anak merupakan campuran antara perasaan gembira dan cinta dan dapat disertai dengan tuntutan berat terhadap pekerjaan, munculnya kebingungan akan perubahan peran dan perubahan menjadi orangtua oleh karena itu dibutuhkan dukungan sosial dan efikasi diri oleh ibu nifas sehingga akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hidup ibu. Sedangkan pada periode ibu multipara terdapat peran negosiasi dimana

sebagai orangtua harus mendemonstrasikan pada anak pertamanya, melibatkan aktifitas merawat bayi (Rahayuningsih, 2021).

Suami adalah kepala keluarga sekaligus seorang teman untuk istri dalam mengarungi bahtera rumah tangga mereka. Seorang laki-laki yang menjadi ayah baru dituntut dapat membantu istrinya yang baru saja melewati pengalaman persalinan. Karena salah satu peran suami dalam keluarga adalah menjaga kesehatan istri setelah melahirkan yaitu dengan cara memberikan cinta kasih kepada istrinya agar sang istri merasa diperhatikan, mengantarkan untuk kontrol, menganjurkan untuk makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, menjaga personal hygiene (BKKBN, 2004) dan memberikan dukungan penghargaan, berupa pujian atau penilaian kepada ibu nifas, dukungan berupa membantu merawat bayi.

Jumlah kejadian gangguan psikologi ibu *postpartum* adalah sekitar 12-20% di dunia (Ulfa et al., 2017). Berdasarkan penelitian Kozhimannil dkk tahun 2009, di New Jersey menemukan perempuan dengan ekonomi kurang dan memiliki penyakit kronis beresiko mengalami depresi *postpartum* dua kali lipat dibandingkan dengan yang memiliki ekonomi lebih (Fitriana L.A dan, 2016). Munk-Olsen dkk melakukan penelitian pada tahun 2009 menyatakan bahwa perempuan yang mengalami riwayat gangguan psikologis akan mengalami peningkatan dirawat kembali karena gangguan psikologis pada bulan pertama masa *postpartum*. Menurut *National Mental Health Association* tahun 2004, depresi *postpartum* mayor dan minor terjadi pada 10 sampai 20% pada perempuan (Prasetya, 2017).

Indonesia angka kejadian depresi *postpartum* antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Rahmi, 2012). Berdasarkan hasil dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) *prevalensi* depresi *postpartum* berkisar antara 11.7% sampai 20.4% pada tahun 2004-2005 sangat bervariasi antara 26-85%, sedangkan angka kejadian depresi *postpartum* antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Rahmi, 2012). Berdasarkan hasil dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) *prevalensi* depresi *postpartum* berkisar antara 11.7% sampai 20.4% pada tahun 2004-2005 (Nasution, 2012).

Pada survei awal yang dilakukan Di Klinik Sehat Tambusai Barat Wilayah Kerja Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 05 Oktober 2022 terdapat 10 Ibu Nifas dengan kejadian *post partum blues* dan depresi pada masa nifas, oleh karena tidak adanya screening terhadap masalah psikologi pada ibu melahirkan.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif analitik, dengan rancangan *cross-sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu (Sastroasmoro, 2019). Observasi atau pengukuran penelitian ini dilakukan dimana variabel independen dengan dependen diteliti secara bersamaan untuk mengetahui hubungan tindakan suami terhadap psikologi pada ibu nifas (*post partum*) di Klinik Sehat Tambusai Barat Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas (*post partum*) yang datang di klinik Sehat Tambusai Barat wilayah kerja Puskesmas Rokan Hulu sebanyak 30 Ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Uji yang digunakan adalah menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dan bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui data sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Tindakan Suami Pada Ibu Nifas di Klinik Sehat Tambusai Barat wilayah kerja Puskesmas Rokan Hulu

Variabel Tindakan Suami	Kejadian gangguan psikologi pada ibu nifas			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Mendukung	2	6,6	8	26,7
Tidak mendukung	18	60	2	6,7
Total	20	66,6	10	33,4

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 30 responden Ibu, tindakan suami dengan terjadinya gangguan psikologi pada ibu nifas menunjukkan ibu nifas yang mengalami gangguan psikologi sebagian besar tidak memperoleh bantuan berupa Tindakan dari suami sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 2. Hubungan Tindakan Suami dengan Gangguan Psikologi Pada Ibu Nifas di Klinik Sehat Tambusai Barat wilayah kerja Puskesmas Rokan Hulu

Variabel	Sig. (2- tailed)
Tindakan suami*terjadinya gangguan psikologi pada ibu nifas	,000

*uji chi square, sig. $\leq 0,05$

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa bahwa didapatkan hasil *p-value* 0,000 dimana *p-value* $< 0,05$ maka di simpulkan bahwa ada hubungan tindakan suami dengan terjadinya gangguan psikologi pada ibu nifas di Klinik Sehat Tambusai Barat wilayah kerja Puskesmas Rokan Hulu.

Ibu memiliki hubungan paling dekat dengan suami. Kondisi mental ibu dan kelancaran dalam menjalani masa nifas dipengaruhi oleh peran suami sebagai bentuk dukungan. Bentuk dukungan suami diwujudkan dalam bentuk kepedulian, hubungan, serta hubungan psikologis yang erat antara suami dengan istri (Fitrah,

Helina and Hamidah, 2017). Ibu postpartum yang memperoleh dukungan dari suami kurang baik akan lebih condong mengalami *postpartum blues* (Tolongan et al.,

Hasil penelitian yang sudah diteliti, peneliti berasumsi bahwa tidak ada tindakan suami terhadap responden. Dari jawaban responden diketahui bahwa suami tidak meluangkan waktu kepada istri dan bayi, suami lebih memilih tidur seharian dan tidak merawat istri, suami tidak memberikan motivasi kepada istri, suami tidak ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, kemudian suami tidak memberikan waktu istirahat kepada istri.

Tindakan merupakan suatu tindakan, perilaku atau perbuatan seseorang yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Tindakan tidak sama dengan sikap, suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terbentuknya suatu sikap agar menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas (Notoadmojo, 2012).

Sejalan dengan penelitian Vida, dkk (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan tindakan suami dengan terjadinya *post partum blues* pada ibu nifas di BPS Amrina kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat kota, ibu yang baru melahirkan akan sangat membutuhkan tindakan orang - orang terdekatnya karena ia belum sepenuhnya berada pada kondisi stabil, baik fisik maupun psikologinya.

Tekanan yang dialami ibu nifas jika dibiarkan berlarut-larut dapat menyebabkan ibu mengalami stress, sehingga memunculkan sikap negatif dan menimbulkan perilaku yang kurang baik seperti tidak mau makan, mengurung diri, tidak mau memeriksakan ke tenaga kesehatan dan akan berdampak buruk terhadap diri ibu dan bayi (Saleha, 2015).

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara tindakan suami dengan kejadian gangguan psikologi pada ibu nifas di Klinik Sehat Tambusai Barat wilayah kerja Puskesmas Rokan Hulu. Hal ini perlu adanya keterlibatan suami secara nyata dengan pemberian penyuluhan/ KIE guna meningkatkan pengetahuan terkait perawatan pada bayi serta penyebab gangguan psikologi pada ibu nifas. Bidan sebagai ujung tombak pelayanan kebidanan dapat melakukan Kerjasama melalui optimalisasi peran kader dalam mendeteksi dini terjadinya gangguan psikologi pada ibu nifas sehingga dapat menekan angka terjadinya gangguan psikologi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Nifas di Klinik Sehat Tambusai Barat wilayah kerja Puskesmas Rokan Hulu” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui Sebagian besar gangguan psikologi pada ibu nifas, tidak mendapatkan dukungan suami yang memadai.
2. Berdasarkan *Chi-Square* yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan hasil *p-value* 0,000 dimana $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya ada hubungan tindakan suami Pada ibu nifas di Klinik Sehat Tambusai Barat wilayah kerja Puskesmas Rokan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Sri. 2015. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benih Nirwana, Ade, (2011). *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Dharma, K. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta timur: CV. Trans Info Media.
- Dinarum, (2020). *Literatur Review: Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues*. Semarang : Literatur Review
- Fatmawati, 2015. *Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues*. Jombang
- Fitrah, dkk. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Postpartum Blues*. Pekanbaru: Jurnal Ibu dan Anak
- Latifah, (2017). *Dukungan Suami Terhadap Proses Adaptasi Psikologis Ibu Pada Masa Nifas Di Ruang Seruni Rsud Tarakan Jakarta Pusat*. Jakarta : Journal Keperawatan
- Nasution, S. (2012). *Gambaran Karakteristik Demografi Penderita Sindrom Depresi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara

- Nurjanah, S.N., Maemunah, A. S., & Badriah, D.L. (2013). *Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea*. Bandung: PT Refrika Aditama
- Novianti,R & Merida,S. (2016). Self Concept Dengan Citra Tubuh pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi*. Vol.10.No.01
- Risa Pitriani, & Rika Andriyani. (2014). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal*. CV BUDI UTAMA. www.deepublish.co.id
- Rosdiana, (2018). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Postpartum*. Sukoharjo: Jurnal Publikasi Ilmu Kesehatan
- Safaat, (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Tindakan Perawatan Masa Nifas Pada Ibu Nifas Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Walengkabola Kabupaten Muna*. Kendari : Naskah Publikasi
- Sari Komang, (2022). *Dukungan Suami Dengan Proses Adaptasi Psikologi Pada Ibu Nifas RSAD Denpasar Bali*. Bali: Jurnal Ilmu Kesehatan
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutanto, AndinaVita. 2019. *Nifas Dan Menyusui*.Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 192 halaman
- Saufika, (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Waktu Pencapaian Adaptasi Psikologis (Letting Go) Pada Ibu Post Partum*. Bondowoso: Artikel Journal
- Yeffy. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Salemba Medika
- Yuliawan, D., & Betty Rahayuningsih, F. (2014). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen*
- Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020). *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Zuchri, (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: e-book Syakir Media Press